

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian yang berjudul “Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Soft Skill Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Siswa Mtsn 4 Kediri Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2024/2025” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Sejarah Budaya Islam di MTsN 4 Kediri memiliki urgensi tinggi untuk meningkatkan minat siswa, menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik individual masing masing siswa, serta memperkuat relevansi materi dengan konteks modern. Peran guru sangat penting dalam mendorong analisis mendalam melalui pertanyaan terbuka, eksplorasi konteks sejarah, dan integrasi pendekatan kreatif (seperti seni dan musik) untuk mempermudah pemahaman siswa. Literasi digital juga menjadi pendukung penting dalam melatih siswa mengevaluasi informasi secara kritis. Selain itu, keterampilan lunak seperti belajar komunikasi, belajar menjadi pemimpin, dan manajemen waktu juga ikut berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang interaktif dan inspiratif. Dengan adanya pendekatan ini, siswa tidak hanya menguasai fakta sejarah tetapi juga mampu menghubungkannya dengan nilai-nilai kontemporer, mengembangkan inovasi, dan berpikir tingkat tinggi.
2. Pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran Sejarah Budaya Islam di MTsN 4 Kediri dilakukan melalui beberapa strategi utama, penguatan

literasi dengan membaca bergiliran dan menyimak untuk membangun kebiasaan kritis-analitis, pemanfaatan media variatif (LKS, buku teks, video dokumenter) guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, serta pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok studi kasus untuk melatih analisis masalah, komunikasi, dan refleksi. Dan untuk Tantangan utama, seperti minat baca rendah, diatasi dengan pendekatan kontekstual dan media alternatif (cerita bergambar, video pendek) agar pembelajaran lebih menarik. Implementasi strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, keterlibatan aktif, dan prestasi akademik siswa.

3. Perkembangan berpikir kritis dan soft skills siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Kediri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukung meliputi minat dan motivasi siswa serta dukungan dari lingkungan keluarga dan teman sebaya. Siswa yang memiliki ketertarikan kuat terhadap materi pelajaran cenderung lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya juga berperan penting dalam membentuk keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menghambat perkembangan ini. Rendahnya minat baca siswa terhadap pelajaran sejarah, kebiasaan berpikir instan, dan kurangnya rasa percaya diri menjadi kendala dari sisi individu. Dari aspek sosial, pengaruh media massa dan minimnya interaksi antar siswa turut mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi MTsN 4 Kediri Semuga hasil penelitian ini dapat menjadi dorongan untuk mengembangkan pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan soft skill siswa, khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.
2. Bagi guru Sejarah Kebudayaan islam diharapkan dapat mengintegrasikan pengembangan berpikir kritis dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang mendorong siswa bisa lebih aktif dalam soft skillnya.
3. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, lebih aktif bertanya, percaya diri dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi secara produktif, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi materi SKI.
4. Untuk peneliti berikutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi titik referensi untuk meningkatkan dan menyempurnakan kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini.